

KEBAHAGIAAN DAN JAM KERJA DI INDONESIA

by Bayu Kharisma

Submission date: 10-Dec-2019 02:29PM (UTC+0700)

Submission ID: 1231381796

File name: Bayu_Kharisma.docx (110.23K)

Word count: 5058

Character count: 33351

KEBAHAGIAAN DAN JAM KERJA DI INDONESIA

Ghefiran Abdurrahimdzan, Bayu Kharisma, Soety, ¹³ Soemitro Remi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Departemen Ilmu Ekonomi, Jalan Dipati Ukur No. 35, Indonesia

Email: ghefiran15001@mail.unpad.ac.id; bayu.kharisma@unpad.ac.id; tatiremi@gmail.com

⁵⁴ STRAK

Salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh manusia ialah kebahagiaan. Dengan demikian, setiap kegiatan dilakukan oleh manusia pada dasarnya dilandasi oleh perwujudan dari keinginan untuk memperoleh suatu kebahagiaan. Kebahagiaan menjadi satu indikator penting bagi kesejahteraan manusia, dimana apabila manusia tidak bahagia maka kualitas hidupnya pun akan berkurang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh jam kerja terhadap kebahagiaan di Indonesia dengan menggunakan data *cross-section* yang bersumber dari *Indonesia Family Life Survey* gelombang 5 ⁵⁸ in 2014. Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini ialah *ordered logit* sebagai model utama dan *ordinary least square* untuk pembandingan. Hasil penelitian menunjukkan adanya pola kuadrat dari jam kerja, dimana pada awalnya jam kerja akan menambah kebahagiaan, tetapi setelah mencapai titik puncak tertentu penambahan jam kerja akan menyebabkan penurunan kebahagiaan. Hal tersebut menunjukkan adanya pola *Inversed U-Shaped* antara jam kerja dan kebahagiaan.

Kata kunci: kebahagiaan, jam kerja, *ordered logit*, IFLS

HAPPINESS AND WORKING HOURS IN INDONESIA

⁵² STRACT

One of the goals to be achieved by humans is happiness. Thus, every activity carried out by humans is basically based on the realization of the desire to obtain happiness. Happiness is an important indicator of human well being, where if people are unhappy their quality of life will decrease. This study aims to analyze the effect of working hours on happiness in Indonesia by using *cross-section* data sourced from the *Indonesia Family Life Survey* wave 5 of 2014. The model used in this study is *ordered logit* as the main model and *ordinary least square* for comparison. The results showed a quadratic pattern of working hours, where initially working hours would increase happiness, but after reaching a certain peak point the addition of working hours would cause a decrease in happiness. This shows the existence of the *Inversed U-Shaped* pattern between working hours and happiness.

Keywords: happiness, work hours, *ordered logit*, IFLS

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap manusia memiliki pandangan yang berbeda dalam memenuhi kebahagiaan. Kebahagiaan merupakan perasaan positif yang dirasakan oleh individu dari suatu kegiatan tanpa adanya unsur paksaan dan suatu kondisi serta kemampuan untuk merasakan emosi (Seligman, 2002). Dalam hal ini, pendapat tersebut masih bersifat subjektif terhadap perasaan dari setiap individu dan dijelaskan oleh pandangan lain yang berpendapat bahwa definisi kebahagiaan sulit digambarkan dan akan berbeda tiap individu, dimana orang akan setuju dengan tujuannya sendiri, namun belum tentu setuju dengan kebahagiaan orang lain (Frey & Stutzer, 2002a). Lebih jauh, Frey & Stutzer (2002a) menjelaskan karena kebahagiaan sangat sulit untuk dijelaskan maka jalan keluar untuk memahami kebahagiaan adalah dengan melihat dari sisi lain yaitu melalui penjelasan langsung dari individu tentang kebahagiaan dirinya. Hal tersebut

mengasumsikan bahwa setiap orang memiliki kuasa penuh dalam menilai keadaan dirinya.

Perilaku individu tidak akan lepas dari pengaruh perasaan, termasuk individu yang sedang bahagia atau tidak. Dengan demikian, kebahagiaan dalam ekonomi menjadi penting saat individu akan memahami perilakunya atau kelompok tertentu, misalnya mengenai bagaimana perbedaan kebahagiaan tingkat penghasilan rendah dan orang kaya, perbedaan kebahagiaan orang tua dengan anak muda atau bagaimana perbedaan kebahagiaan laki-laki dengan perempuan, dan perbedaan tersebut akan mempengaruhi perilaku dari tiap kelompoknya. Hal tersebut menjadikan pembahasan menarik bagi ilmu ekonomi.

Pendekatan yang dipakai untuk melihat kebahagiaan adalah bersifat subjektif terhadap kesejahteraan atau biasa disebut *Subjective Well-Being* (Graham, 2014). Pendekatan kebahagiaan dari perspektif ekonomi yaitu menggabungkan pendekatan dari sisi ilmu ekonomi dan psikologi. Teori tersebut

berlandaskan pada teori ekonomi, dimana individu akan memaksimalkan utilitas, atau bisa disebut dengan kepuasan atau kebahagiaan (*maximizing utility*).

Dalam beberapa dekade terakhir, mulai bermunculan ukuran alternatif untuk mengukur perekonomian seperti *Measure of Economics Welfare* (MEW), *Physical Quality of Life Index* (PQLI), *Index of Sustainable Economics Welfare* (ISEW), *Human Development Index* (HDI) dan lain sebagainya. Beberapa ukuran indeks tersebut memasukan indikator kebahagiaan, dimana yang saat ini menjadi perhatian adalah indeks kebahagiaan (*Happiness Index*).

Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) telah mengawali peng⁵¹ukuran indeks kebahagiaan pada tahun 2011 serta meluas ke berbagai negara di Eropa dan juga negara-negara lainnya. Indeks kebah³³aan yang dibentuk oleh PBB dapat dilihat dari *World Happiness Report*. *World Happiness Report*³³ merupakan publikasi rutin tahunan dari PBB melalui *United Nations Sustainable Development Solutions network* memuat peringkat kebahagiaan dari seluruh Negara dimana data yang didapat memiliki hubungan dengan faktor kehidupan di setiap negara. Ada beberapa indikator utama yang menjadi acuan dalam pembentukan indeks kebahagiaan dalam *World Happiness Report* yaitu Pendapatan (*GDP per Capita*), Angka Harapan Hidup (*Life expectancy*), Dukungan Sosial (*Social Support*), Kebebasan (*Freedom*), dan keramahan (*Generosity*), serta kepercayaan (*Trust*).

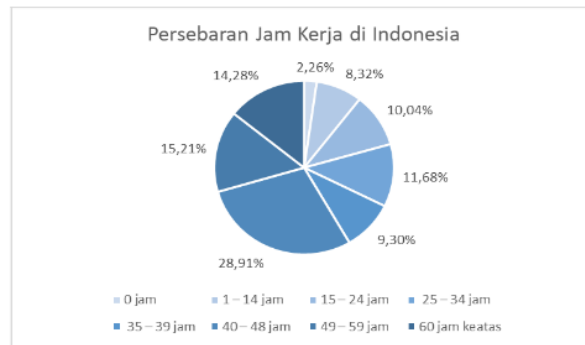
Publikasi *World Happiness Report* (2019) menunjukkan bahwa rata-rata negara di dunia mengala¹ peningkatan kebahagiaan. Finlandia menjadi negara paling bahagia diseluruh dunia, diikuti Denmark, Norwegia, Islandia, dan Belanda. Sementara itu, negara dengan peningkatan kebahagiaan terbesar diperoleh oleh Togo dimana sejak 2008 hingga 2015 telah berhasil naik 17 peringkat, sedangkan penurunan kebahagiaan terbesar dialami oleh Venezuela. Meskipun, rata rata negara di dunia mengalami peningkatan dalam indikator utama kebahagiaan, namun Indonesia selalu mengalami penurunan dalam indikator kebahagiaan, dimana indeks kebahagiaan Indonesia dari rata-rata publikasi 2013-2015 hingga publikasi 2018 selalu turun dari 5,314 ke angka 5,192 dengan peringkat yang terus menurun. Indonesia hanya unggul dalam faktor keramahan yang berada pada peringkat kedua, sedangkan¹ pada faktor lain seperti persepsi terhadap korupsi, angka harapan hidup, dukungan sosial, kebebasan pilihan hidup, Indonesia masih memiliki nilai yang rendah.

Beberapa studi menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi kebahagiaan dari individu meliputi

faktor demografi dan ekonomi. Faktor demografi yang mempengaruhi kebahagiaan antara lain seperti usia, pendidikan, status pernikahan, dan jenis kelamin (Frey & Stutzer, 2002b). Sementara itu, faktor ekonomi yang sering digunakan ialah pendapatan. Adanya *paradox* dari pendapatan dan kebahagiaan menjadi sorotan, dimana dalam penelitian sebelumnya mengungkap bahwa peningkatan terhadap pendapatan tidak membuat orang lebih bahagia (Easterlin, 1974). Hal tersebut mengindikasikan bahwa pendapatan memiliki kekurangan dalam menggambarkan kebahagiaan. Selain pendapatan, variabel yang dapat menggambarkan faktor ekonomi ialah jam kerja.

Dalam ilmu ekonomi, menyebutkan bahwa dalam pasar penawaran tenaga kerja akan menentukan pilihan untuk alokasi jam kerja, dimana individu dihadapkan pada pilihan menggunakan waktu untuk bekerja, atau pilihan menggunakan untuk menikmati waktu luang. Hal tersebut digambarkan bahwa waktu untuk bekerja adalah waktu yang dikorbankan untuk mendapat insentif berupa upah. Pada perkembangannya, pekerjaan bagi individu tidak hanya selalu menjadi beban. Selain itu, waktu luang yang berlebihan tidak selalu menambahkan kebahagiaan. Dalam penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa waktu luang bukan hanya sebagai substitusi dari jam kerja, tetapi banyak faktor yang dapat terpengaruh seperti produktifitas dari tenaga kerja itu sendiri (Cui et al., 2019). Dalam pub⁹kasinya, Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa jam kerja dapat berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan penduduk yang bekerja, serta tingkat produktifitas dan biaya tenaga kerja perusahaan (Badan Pusat Statistik, 2019a).⁶

Pada Gambar 1 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Indonesia yang bekerja di atas 35 jam per minggu mencapai 67,7%. Sementara itu, persentase penduduk bekerja tertingg⁶ berada pada bulan Februari tahun 2019, dimana terdapat pada kelompok 40-48 jam per minggu. Selain itu, masih banyak penduduk bekerja lebih dari 49 jam dalam seminggu yang mencapai 29,49%, dimana hal tersebut dikategorikan sebagai pekerjaan tidak layak. (Badan Pusat Statistik 2019a). Pouwels et al. (2008) menjelaskan apabila pendapatan berpengaruh positif terhadap kebahagiaan maka akan berbeda dengan jam kerja yang akan menyebabkan penurunan terhadap kebahagiaan. Selanjutnya, di Indonesia masih banyak bekerja diluar batas kelayakan atau minimum orang melakukan pekerjaan sehingga peningkatan kebahagiaan Indonesia³⁶ belum bisa bersaing dengan negara lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini.



Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2019)

Gambar 1. Persebaran Jam Kerja Indonesia Menurut Sakernas Februari 2019

Meskipun saat ini belum menjadi perhatian, namun beberapa penelitian yang telah membahas hubungan dari variabel kebahagiaan dan jam kerja. Penelitian yang ada di bidang ekonomi yaitu melihat bagaimana pola jam kerja terhadap kebahagiaan dalam beberapa pandangan. Dalam teori klasik melihat bahwa jam kerja dapat menyebabkan disutilitas dalam bekerja, tetapi penelitian terbaru memiliki pandangan yang berbeda, misalnya Pouwels et al. (2008) menjelaskan bahwa kenaikan pendapatan berpengaruh positif terhadap kebahagiaan. Sementara itu, pada variabel jam kerja memperlihatkan adanya pengaruh negatif dari jam kerja terhadap kebahagiaan, tetapi hanya signifikan terhadap laki-laki. Knabe & Rätzl (2010) menyimpulkan bahwa adanya bias pada hubungan jam kerja dengan kebahagiaan yang diteliti sebelumnya oleh Pouwels et al (2008), dimana penambahan variabel yang dinamis membuat temuan baru pada hubungan jam kerja dan kebahagiaan, dimana jam kerja bersifat *inverse U-shaped*. Steffen (2012) menemukan bahwa hubungan jam kerja dengan kebahagiaan berpengaruh positif dengan fungsi kuadrat negatif. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan *inverse U-shaped*, dimana penambahan jam kerja akan menyebabkan penambahan kebahagiaan hingga titik tertentu (titik puncak) dan selanjutnya akan menurunkan kebahagiaan. Selain dari sisi jam kerja, kebahagiaan juga banyak dikaitkan dengan variabel lain seperti umur. Oleh karena itu, tidak sedikit penelitian yang telah menggunakan referensi atau acuan dari penelitian tersebut. Penelitian lain menyebutkan bahwa banyak literatur ekonomi yang melihat adanya hubungan *U-shaped* antara umur dan kebahagiaan (Frijters & Beaton 2012). Blanchflower & Oswald (2009) menunjukkan bahwa hubungan kebahagiaan membentuk pola dalam lingkaran kehidupan (*Life Cycle*).

Beberapa hasil studi empiris menunjukkan adanya temuan kontradiktif mengenai kebahagiaan dan jam kerja, dimana pada satu sisi berpengaruh negatif, namun dalam beberapa kasus justru berpengaruh positif. Dengan demikian, penelitian ini

bertujuan untuk menyelidiki pengaruh jam kerja terhadap kebahagiaan dengan kasus di Indonesia. Penelitian ini memberikan kontribusi penting secara empiris mengenai jam kerja dan kebahagiaan yang belum pernah dilakukan sebelumnya di Indonesia. Hal ini penting dilakukan karena di Indonesia masih banyak bekerja diluar batas minimum (memiliki jam kerja di atas batas jam kerja normal) dalam bekerja sehingga peningkatan kebahagiaan di Indonesia masih belum bisa dirasakan sepenuhnya, terutama oleh para pekerja.

METODE

10

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data *Indonesian Family Life Survey (IFLS)* Gelombang lima (IFLS5). *Indonesian Family Life Survey* merupakan berkelanjutan yang dipimpin oleh RAND Corporation sejak tahun 1993. Strauss et al. (2016) menjelaskan tidak banyak survei longitudinal berbasis skala populasi yang besar di negara negara berkembang dan *IFLS* merupakan salah satu survey longitudinal yang tersedia untuk Indonesia. Data *IFLS* dapat digunakan untuk memahami perilaku individu dan tingkat rumah tangga hingga masyarakat.

Sampai saat ini, *IFLS* Memiliki 5 (lima) gelombang survei. Gelombang pertama memiliki sampel sekitar lebih dari 22.000 individu dan lebih dari 7.000 rumah tangga diselenggarakan pada tahun 1993 (*IFLS1*). Gelombang kedua diselenggarakan pada tahun 1997 hingga awal 1998 (*IFLS2*) serta survey tambahan pada sub sampel yang dilakukan pada tahun 1998 untuk melihat dampak krisis ekonomi (*IFLS2+*). Gelombang selanjutnya diselenggarakan pada tahun 2000 (*IFLS3*) dengan sampel 10.574 rumah tangga. Gelombang keempat dilakukan pada tahun 2007 (*IFLS4*) dengan sampel 13.535 rumah tangga serta 44.103 individu dari 15 provinsi. Gelombang kelima (*IFLS5*) dilakukan pada akhir tahun 2014 hingga awal 2015 dengan jumlah sampel 16.204 rumah tangga dan 50.148 individu.

15

Dalam penelitian ini hanya menggunakan gelombang 15a yang terbaru yaitu *IFLS5*, yang mengambil sampel dari *IFLS1*, *IFLS2*, *IFLS2+*, *IFLS3* dan *IFLS4*. *IFLS5* digunakan karena merupakan survey *IFLS* terbaru, dimana survey rumah tangga dari *IFLS5* merupakan survei berulang dari kuisioner yang sama dengan sebelumnya secara terstruktur. Sampel yang digunakan ialah individu dengan usia angkatan kerja yaitu individu berumur 15 hingga 65 tahun.

Variabel terikat yang digunakan penelitian ini ialah variabel kebahagiaan ordinal yang berada pada buku 3A seksi SW. Variabel bebas yang utama dari penelitian ini menggunakan variabel jam kerja yang didapatkan pada buku 3A seksi TK, serta pendapatan yang didapatkan dari buku 3A seksi TK dari pekerjaan utama dan sampingan. Selain itu variabel lain digunakan sebagai variabel kontrol. Tabel 1 dibawah ini merupakan penjelasan dari setiap variabel yang diperlukan serta sumber pengambilan data.

Tabel 1. Deskripsi dan Penjelasan Variabel

Variabel	Deskripsi dan penjelasan
Kebahagiaan	Variabel kebahagiaan didapatkan dari seksi SW pada buku 3A dengan pertanyaan pada sw12: "Mempertimbangkan keadaan saat ini, apakah Ibu/Bapak/Sdr. merasa 1 hwa Ibu/Bapak/Sdr. sangat bahagia , bahagia , tidak bahagia , atau sangat tidak bahagia ?" Dengan jawaban dari responden: Sangat Bahagia (1) ; Bahagia (2) ; Tidak Bahagia (3); Sangat Tidak Bahagia (4). Lalu variabel tersebut di <i>recode</i> agar menjadi tingkatan yang sesuai menjadi: <ul style="list-style-type: none"> • Kategori (0) Sangat tidak bahagia • Kategori (1) Tidak Bahagia • Kategori (2) Bahagia • Ketegori (3) Sangat Bahagia
Jam Kerja	Variabel jam kerja didapatkan dari seksi TK pada buku 3A dengan pertanyaan pada tk21a dan tk21b: "Berapa jumlah jam kerja untuk pekerjaan [...] selama seminggu yang lalu (seminggu terakhir bekerja)". Jam Kerja merupakan alokasi seseorang untuk melakukan pekerjaan. Badan Pusat Statistik (2019b) mengklasifikan pekerja menjadi beberapa bagian. Dimana orang dikategorikan bekerja jika melakukan kegiatan ekonomi yang ditujukan un 35 memperoleh atau mendapat keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu.
Pendapatan	Variabel pendapatan merupakan variabel yang diambil dari seksi TK pada buku 3A dengan per 22 aan pada tk25a serta tk25b: "Berapa jumlah pendapatan yang diperoleh dari bekerja selama sebulan terakhir?"
Pendapatan anggota rumah tangga lain	Variabel pendapatan merupakan variabel gabungan dari pendapatan individu yang diambil dari seksi TK pada buku 3A dengan pertanyaan pada tk25a serta tk25b dari seluruh anggota rumah tangga, dikurangi dengan pendapatan individu itu sendiri.
Umur	Variabel ini merupakan variabel kontrol, didapatkan dari buku K seksi AR dengan pertanyaan kolom ar09 yaitu: "umur anggota rumah tangga sekarang"
Tahun Bersekolah	Variabel ini merupakan variabel kontrol, didapatkan dari buku K seksi AR yaitu ar16 dan ar17 yang di <i>recode</i> untuk mendapatkan lamanya pendidikan
Status Perkawinan (Kepala Rumah Tangga)	Variabel ini merupakan variabel kontrol, didapatkan dari seksi AR pada buku K dengan pertanyaan pada ar13: "Status perkawinan" Dengan jawaban dari responden: 19 um Kawin (1); Kawin (2); Pisah (3); Cerai Hidup (4); Cerai Mati (5); Hidup bersama Variabel tersebut di <i>recode</i> agar menjadi dummy variabel yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Kategori 0 Tidak Menikah • Kategori 1 Menikah
Jumlah anggota keluarga	Variabel ini merupakan variabel kontrol, didapatkan dari penjumlahan anggota keluarga yang ada di rumah tangga pada buku K
Kepemilikan rumah	Variabel ini merupakan variabel kontrol, didapatkan dari buku 2 seksi KR dengan pertanyaan pada kr03 yaitu: "Apa status rumah ini?" Dengan jawaban dari responden: Milik sendiri (1), Menempati (2), Menyewa/kontrak (5), lainnya (95). Variabel tersebut di <i>recode</i> menjadi: <ul style="list-style-type: none"> • Kategori (0) tidak memiliki rumah • Kategori (1) memiliki rumah
Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga Daerah Tinggal	Variabel ini merupakan variabel kontrol didapatkan dari buku K seksi AR yaitu ar07

seksi SC yaitu keterangan sampling sc05

(Sumber : IFLS 5, 2014)

Model ekonometrika yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ordered logit* untuk mengestimasi hubungan antara jam kerja dan kebahagiaan. Model yang dibangun merupakan modifikasi dari model sebelumnya (Steffen, 2012) dengan persamaan sebagai berikut.

$$LS_i = \beta_0 + \beta_1 L_i + \beta_2 L_i^2 + \beta_3 W_i + \beta_4 Y_i + \sum \chi_m \gamma_{mi} + \varepsilon_i \quad (1)$$

dimana LS adalah kebahagiaan (*life satisfaction*), L adalah jam kerja, w adalah pendapatan individu, y adalah pendapatan anggota rumah tangga lain, χ adalah karakteristik individu, γ adalah karakteristik rumah tangga dan ε_i yaitu *error term*.

Pada penelitian dilakukan uji *likelihood ratio* dilakukan untuk melihat apakah keseluruhan variabel *independent* (sebagai satu kesatuan) mempengaruhi secara langsung variabel *dependent*, dengan melihat nilai prob> χ^2 diperoleh dari hasil estimasi pada *software stata*. Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah proporsi yang dihipotesiskan didukung informasi dari data sampel. *Likelihood Ratio (LR) test* memiliki konsep yang sama dengan *F test* pada model linear. (Wooldridge, 2002). Selanjutnya, dilakukan *goodness of fit* pada regresi memperlihatkan seberapa besar model dalam penelitian menjelaskan pengaruh dibanding dari penjelasan diluar model. Pada regresi umumnya *Goodness of Fit* dilihat dalam R^2 dan juga *Adjusted R^2*, namun dalam regresi model *Ordered Probit* dan *Ordered Logit*, hasil *Goodness of Fit* dapat dilihat dari *pseudo R^2*. (Wooldridge, 2002), Terakhir,

40
untuk melihat signifikansi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilakukan uji z-statistik. Uji tersebut dapat dilakukan dengan uji 2-tail yaitu :

$H_0: \beta_\chi = 0$ (variabel independent χ tidak berpengaruh signifikan terhadap dependent)

$H_0: \beta_\chi \neq 0$ (variabel independent χ berpengaruh signifikan terhadap dependent)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan dari observasi ialah Rp 1.790.000,- dimana hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan responden perbulan masih berada dibawah dari UMR kebanyakan daerah di Indonesia. Rata-rata umur dari observasi berada pada usia 35 tahun yang menandakan observasi berada pada usia produktif. Sementara itu, rata-rata tahun bersekolah berada pada sepuluh tahun menunjukkan bahwa observasi rata-rata rumah tangga memiliki pendidikan lulusan sekolah menengah pertama (SMP). Rata-rata jumlah anggota keluarga umumnya terdiri dari 6 (enam) anggota keluarga, yang menandakan rata-rata anggota keluarga observasi memiliki empat anggota keluarga lain selain pasangan, seperti anak atau anggota keluarga lain. Kepemilikan rumah menunjukkan bahwa rata-rata rumah tangga sebesar 70 persen sudah memiliki rumah. Variabel status pernikahan kepala rumah tangga menunjukkan bahwa rata-rata kepala rumah tangga yang menikah. Rata-rata jenis kelamin kepala rumah tangga dari observasi ialah laki-laki. Data tersebut juga menjelaskan bahwa daerah tempat tinggal dari observasi kebanyakan tinggal di daerah perkotaan.

Tabel 2. Ringkasan statistik

Variabel	Observasi	Mean
Kebahagiaan	12360	2,049
Jam Kerja	12360	42,344
Pendapatan	12360	1.790.000
Pendapatan anggota rumah tangga lain	12360	1.160.000
Umur	12360	35,244
Lama sekolah (tahun)	12360	10,012
Jumlah anggota rumah tangga	12360	6,011
Kepemilikan rumah = memiliki rumah	12360	0,700
Status Pernikahan Kepala rumah tangga (1= menikah)	12360	0,853
Jenis Kelamin Kepala rumah tangga (1 = Perempuan)	12360	0,117
Daerah Tinggal (1=Pedesaan)	12360	0,341

(Sumber : IFLS 5)

Sementara itu, variabel terikat (*dependent variable*) yang digunakan penelitian ini ialah kebahagiaan yang bersifat ordinal. Dengan jenjang

24
sangat tidak bahagia, tidak bahagia, bahagia, dan sangat bahagia.

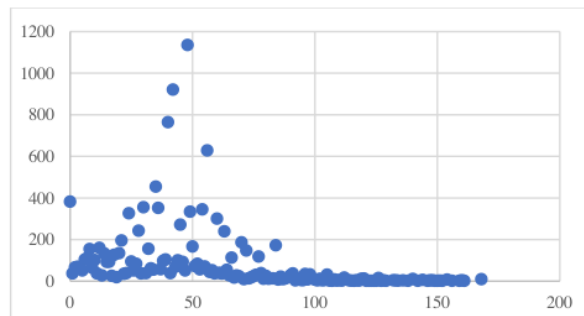
Tabel 3. Sebaran Variabel Kebahagiaan

24	Kategori	Observasi	Persentase
	Sangat Tidak Bahagia	127	1.03
	Tidak Bahagia	850	6.88
	Bahagia	9678	78.30
	Sangat Bahagia	1705	13.79

(Sumber : Hasil perhitungan)

Pada Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa kategori terbanyak dari observasi merasa bahagia paling sedikit ialah kategori sangat tidak bahagia sebanyak 1,03%. Hal tersebut mengindikasikan

bahwa sebagian besar responden masih merasa bahagia, dan responden yang merasa tidak bahagia dan sangat tidak bahagia masih dibawah 10%.

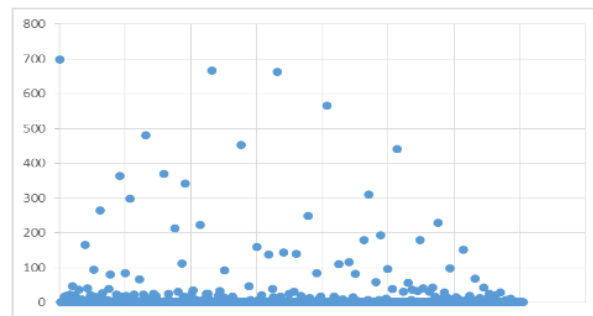


Sumber : Hasil pengolahan

Grafik 1 Persebaran Variabel Jam Kerja

Grafik 1 menjelaskan persebaran jam kerja memperlihatkan distribusi normal condong ke arah kiri dengan puncak dimana 9,18% dari observasi memiliki 48 jam kerja per minggu. Hal ini

menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki jam kerja di atas batas jam kerja normal. Sementara itu, Grafik 2 menjelaskan persebaran pendapatan dari observasi.



Sumber : Hasil pengolahan

Grafik 2 Persebaran Variabel Pendapatan

Selain hasil koefisien *ordered logit*, *marginal effect* digunakan untuk memprediksi besarnya pengaruh perubahan. Variabel terikat yang digunakan adalah kebahagiaan, sedangkan variabel bebas ialah jam kerja dan pendapatan. Pada model pertama, variabel jam kerja menambahkan juga variabel kuadrat. Selain model pertama, digunakan juga model pembandingan, dimana variabel jam kerja dibagi menjadi 5 (lima) kelompok jam kerja. Variabel pendapatan menggunakan pendapatan individu dan

pendapatan anggota rumah tangga lain, kedua variabel diubah menjadi bentuk logaritma.

Hasil estimasi dibagi menjadi beberapa model, dimana regresi dibagi ke dalam dua kelompok. Pada kelompok pertama adalah melihat pengaruh dari variabel utama yaitu jam kerja dan pendapatan, sedangkan kelompok kedua yaitu menambahkan variabel kontrol. Hasil regresi tersebut menjadi 6 (enam) model yang diperlihatkan pada Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Regresi Variabel Terikat Kebahagiaan

Variabel Bebas	39 Variabel Terikat: kebahagiaan					
	OLS	Ordered Logit	OLS	Ordered Logit	OLS	OLS
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jam kerja	0.0018*** (0.0005)	0.0075*** (0.0025)	0.0019** (0.0005)	0.0046* (0.0026)		
Jam kerja ²	-0.00002*** (0.0000)	-0.0001*** (0.0000)	-0.00001 (0.0000)	-0.00003 (0.0000)		
Jam kerja (28-48 jam perminggu)					0.0293*** (0.0111)	0.0102 (0.0109)
Jam kerja (48-70 jam perminggu)					0.0320*** (0.0119)	0.0317*** (0.0117)
Jam kerja (70-91 jam perminggu)					-0.0009 (0.0167)	0.0110 (0.0166)
Jam kerja (>91 jam perminggu)					0.0078 (0.0278)	0.0199 (0.0271)
Pendapatan (log)	0.0097*** (0.0015)	0.0460*** (0.0073)	0.0057*** (0.0015)	0.0273*** (0.0074)	0.0099*** (0.0015)	0.006*** (0.0015)
Pendapatan anggota rumah tangga lain (log)	0.0027*** (0.0006)	0.0135*** (0.0031)	0.0019*** (0.0006)	0.0088*** (0.0032)	0.0027*** (0.0006)	0.0018*** (0.0006)
Umur			-0.0038*** (0.0004)	-0.0196*** (0.0021)		-0.0038*** (0.0004)
Lama bersekolah (tahun)			0.0169*** (0.0012)	0.0836*** (0.0059)		0.0172*** (0.0012)
Jumlah anggota rumah tangga			-0.0017 (0.0015)	-0.0051 (0.0077)		-0.0017 (0.0015)
Kepemilikan rumah			0.0272*** (0.0103)	0.125** (0.0519)		0.0270*** (0.0103)
Status perkawinan kepala rumah tangga			0.119*** (0.0172)	0.617*** (0.0882)		0.118*** (0.0171)
Jenis kelamin			0.0079 (0.0190)	0.0414 (0.0962)		0.0072 (0.0189)
Daerah tinggal			-0.0160* (0.0097)	-0.0952* (0.0488)		-0.0163* (0.0097)
Constant cut1		-3.715*** (0.140)		-3.473*** (0.192)		
Constant cut2		-1.597*** (0.110)		-1.319*** (0.172)		
Constant cut3		2.725*** (0.114)		3.189*** (0.176)		
Constant	1.859*** (0.0230)		1.790*** (0.0342)		1.877*** (0.0215)	1.799*** (0.0332)
Observations	12,360	12,360	12,360	12,360	12,360	12,360
R-squared	0.008		0.0471		0.0079	0.0472
Prob>F	0.0000		0.0000		0.0000	0.0000
Pseudo R ²		0.0052		0.0332		
Wald Chi ²		77.58		486.71		
p>Chi2		0.0000		0.0000		

Robust standard errors in parentheses

*** p<0.01, ** p<0.05, * p<0.1

Pada Tabel 4 di atas menunjukkan adanya pengaruh positif antara jumlah jam kerja per minggu dan kebahagiaan. Lebih jauh pada model kuadrat, variabel kuadrat dari jam kerja memiliki koefisien negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan jam kerja pada mulanya meningkatkan kebahagiaan dan memiliki titik puncak tertentu, namun setelah mencapai titik puncak adanya penambahan jam kerja akan berpengaruh negatif terhadap kebahagiaan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya (Steffen (2012) dan juga Knabe & Rätzel (2010) yang menunjukkan adanya fenomena pola *Inversed U-Shaped* antara jam kerja dan kebahagiaan.

Seluruh model pada hasil estimasi menggambarkan signifikansi secara statistik, khususnya pada variabel pendapatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara pendapatan dengan kebahagiaan. Hasil temuan tersebut sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu, dimana Pouwels et al. (2008) menyebutkan bahwa pendapatan individu serta pendapatan pasangan keduanya akan memiliki pengaruh positif terhadap kebahagiaan. Knabe & Rätzel (2010) juga menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap kebahagiaan.

Sementara itu, variabel lainnya yang digunakan pada model (3), (4), dan (6) adalah menambahkan variabel kontrol untuk melihat bagaimana pola dari kebahagiaan terbentuk selain dari variabel utama. Pada seluruh model dengan variabel kontrol memperlihatkan dengan tingkat signifikansi 99%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh umur terhadap kebahagiaan ialah positif dengan kuadrat negatif, dimana hal tersebut menjelaskan bahwa kebahagiaan pada awalnya akan menambahkan kebahagiaan dan memiliki titik puncak, namun setelah mencapai titik puncak maka kebahagiaan akan menurun. Hal tersebut sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu (Blanchflower & Oswald, 2009; Frijters & Beatton, 2012; Bonsang & Klein, 2012). Tahun bersekolah memperlihatkan pengaruh positif terhadap kebahagiaan dengan tingkat signifikansi 99%. Hasil temuan ini sesuai dengan penelitian terdahulu (Clark & Oswald, 2006). Clark & Oswald (2006) yang

menjelaskan bahwa kemungkinan seseorang untuk tidak bahagia akan berkurang ketika seseorang tersebut memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, variabel kepemilikan rumah dan status pernikahan kepala rumah tangga berpengaruh positif seperti penelitian acuan utama dari model. Variabel daerah tinggal pedesaan akan menyebabkan penurunan kebahagiaan. Beberapa variabel kontrol seperti jumlah anak, jumlah anggota rumah tangga, serta jenis kelamin kepala rumah tangga tidak signifikan pada beberapa model.

Selanjutnya, dalam model *ordered probit* dan *ordered logit*, koefisien pada variabel perlu dihitung *marginal effect*nya untuk memprediksi besarnya efek perubahan dalam variabel tidak bebas berdasarkan skala tertentu dari hasil variabel bebas. Lebih jauh lagi, interpretasi dari model *ordered logit* tersebut dapat dilihat dari *marginal effect* yang dijelaskan pada Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Marginal Effect dari Model Ordered Logit

Variabel Bebas	Variabel Terikat: kebahagiaan				
	Koefisien	Marginal Effect			
		Sangat tidak bahagia	Tidak bahagia	Bahagia	Sangat Bahagia
Jam Kerja	0.0046* (0.0026)	-0.00004* (0.00002)	-0.0003* (0.0002)	-0.0002* (0.0001)	0.0005* (0.0003)
Jam Kerja ²	-0.00003 (0.0000)	0.0000003 (0.0000)	0.000002 (0.0000)	0.000001 (0.0000)	0.000003 (0.0000)
Pendapatan (log)	0.0273*** (0.0074)	-0.0002*** (0.0000)	-0.0016*** (0.0004)	-0.0012*** (0.0003)	0.0030*** (0.0008)
Pendapatan anggota rumah tangga lain (log)	0.0088*** (0.0032)	-0.0001*** (0.0000)	-0.0005*** (0.0002)	-0.0004*** (0.0001)	0.001*** (0.0004)
Umur	-0.0196*** (0.0021)	0.0002*** (0.0000)	0.0011*** (0.0001)	0.0009*** (0.0001)	-0.0022*** (0.0002)
Lama Bersekolah (Tahun)	0.0836*** (0.0059)	-0.0007*** (0.0001)	-0.0048*** (0.0004)	-0.0037*** (0.0003)	0.0092*** (0.0006)
Jumlah anggota rumah tangga	-0.0051 (0.0077)	0.0001 (0.0001)	0.0003 (0.0004)	0.0002 (0.0003)	-0.0006 (0.0008)
Kepemilikan Rumah	0.125** (0.0519)	-0.0011** (0.0005)	-0.0073** (0.0031)	-0.0051*** (0.0019)	0.0135** (0.0055)
Status Perkawinan Kepala rumah tangga	0.617*** (0.0882)	-0.0068*** (0.0013)	-0.0426*** (0.0073)	-0.0084*** (0.0024)	0.0578*** (0.0069)
Jenis Kelamin KRT	0.0414 (0.0962)	-0.0004 (0.0008)	-0.0023 (0.0054)	-0.0019 (0.0047)	0.0046 (0.0108)
Daerah Tinggal	-0.0952* (0.0488)	0.0008* (0.0004)	0.0055* (0.0029)	0.004** (0.002)	-0.0104** (0.0053)
Constant cut1	-3.473*** (0.192)				
Constant cut2	-1.319*** (0.172)				
Constant cut3	3.189*** (0.176)				

Robust standard errors in parentheses
*** $p < 0.01$, ** $p < 0.05$, * $p < 0.1$

Pengujian *likelihood ratio* dilakukan untuk mengetahui apakah proporsi yang dihipotesiskan didukung oleh informasi dari data sampel. *Likelihood Ratio (LR) test* memiliki konsep yang sama dengan *F test* pada model linear. Berdasarkan hasil regresi di atas menunjukkan bahwa prob $> \chi^2$ bernilai 0.000 maka

kurang 1%. Artinya, bahwa minimal terdapat satu variabel bebas yang secara statistik signifikan dalam mempengaruhi variabel terikat. *Goodness of Fit* memperlihatkan bagaimana penelitian menjelaskan pengaruh dibanding dari penjelasan diluar model. *goodness of fit* pada model logit dapat dilihat dari

*Pseudo R*². Dalam hasil regresi model utama diperoleh nilai *Pseudo R*² 0,332. Artinya, bahwa variabel bebas dalam model mampu menjelaskan hasil variasi dari variabel bebas sebesar 3,32% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar 13 odel

Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel utama yaitu jam kerja memiliki pengaruh positif terhadap kebahagiaan dengan tingkat signifikansi sebanyak 90%. Penjelasan *marginal effect* untuk variabel ini adalah apabila jam kerja per minggu dari individu meningkat sebanyak satu jam, maka kemungkinan individu merasa “sangat tidak bahagia” akan berkurang 0,004 *percentage point*, lalu kemungkinan individu merasa “tidak bahagia” akan berkurang 0,03 *percentage point*, lalu kemungkinan individu merasa “bahagia” akan berkurang 0,02 *percentage point*, sedangkan kemungkinan individu merasa “sangat bahagia” akan bertambah 0,05 *percentage point*. Sesuai dengan model utama, titik puncak dapat dicari dari pengaruh jam kerja terhadap kebahagiaan. Dengan perhitungan manual, didapatkan bahwa titik puncak jam kerja yang dapat meningkatkan kebahagiaan ada pada titik 77 jam kerja perminggu atau sekitar 11 jam per hari. Setelah itu, penambahan jam kerja akan menyebabkan kebahagiaan berkurang.

Pendapatan memiliki pengaruh positif dengan tingkat signifikansi sebanyak 99%. Temuan yang sama dengan pendapatan anggota rumah tangga lain yang merupakan pendapatan berbentuk logaritma dari jumlah pendapatan anggota rumah tangga lain dalam rupiah. Hasil estimasi menunjukkan bahwa pendapatan anggota rumah tangga lain memiliki pengaruh positif dengan tingkat signifikansi sebanyak 99%. Selain variabel utama, beberapa variabel memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap kebahagiaan. Umur memiliki koefisien positif dengan nilai kuadrat yang negatif. Hal tersebut menjelaskan bahwa peningkatan umur pada awalnya akan meningkatkan kebahagiaan, tetapi setelah melalui titik puncak akan mengalami penurunan. Lebih jauh sesuai *marginal effect* dijelaskan bahwa penambahan umur satu tahun akan menyebabkan kemungkinan status menjadi “sangat tidak bahagia”, “tidak bahagia”, “bahagia” bertambah dengan pengaruh paling besar ialah “tidak bahagia” dengan 0,11 *percentage point*, sedangkan kemungkinan “sangat bahagia” berkurang sebanyak 0,22 *percentage point*. Lama bersekolah berbeda dengan umur, pengaruh lama bersekolah memiliki pengaruh yang positif, dimana penambahan satu tahun lama bersekolah akan menyebabkan kemungkinan “sangat tidak bahagia”, “tidak bahagia”, serta “bahagia” yang negatif dengan pengaruh paling besar ialah kemungkinan “tidak bahagia” berkurang 0,48 *percentage point*, sedangkan kemungkinan “sangat bahagia” bertambah sebesar 0,92 *percentage point*.

Jumlah anggota keluarga dijelaskan bahwa penambah satu anggota keluarga menyebabkan kemungkinan “sangat tidak bahagia”, “tidak bahagia”,

serta “bahagia” yang negatif, dengan pengaruh paling besar ialah kemungkinan “tidak bahagia” bertambah sebesar 0,03 *percentage point*, sedangkan kemungkinan “sangat bahagia” akan berkurang sebanyak 0,06 *percentage point*. Kepemilikan rumah dijelaskan bahwa kepemilikan rumah pada rumah tangga menyebabkan kemungkinan “sangat tidak bahagia”, “tidak bahagia”, serta “bahagia” yang negatif, dengan pengaruh paling besar ialah kemungkinan “tidak bahagia” bertambah sebesar 0,73 *percentage point*, sedangkan kemungkinan “sangat bahagia” akan bertambah sebanyak 1,35 *percentage point* dibandingkan dengan keluarga yang tidak memiliki rumah.

Status pernikahan kepala rumah tangga dapat dijelaskan bahwa kepala rumah tangga yang menikah dibandingkan dengan kepala rumah tangga tidak menikah akan menyebabkan kemungkinan “sangat tidak bahagia”, “tidak bahagia”, serta “bahagia” yang negatif, dengan pengaruh paling besar ialah kemungkinan “tidak bahagia” berkurang sebesar 4,26 *percentage point*, sedangkan kemungkinan “sangat bahagia” akan bertambah sebanyak 5,78 *percentage point*. Sementara itu, daerah tinggal dijelaskan bahwa individu yang memiliki tinggal di daerah pedesaan dibandingkan perkotaan akan menyebabkan kemungkinan “sangat tidak bahagia”, “tidak bahagia”, serta “bahagia” yang positif, dengan pengaruh paling besar ialah kemungkinan “tidak bahagia” bertambah sebesar 0,55 *percentage point*, sedangkan kemungkinan “sangat bahagia” akan berkurang sebanyak 1,04 *percentage point*.

SIMPULAN

Hasil temuan pada penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa jumlah jam kerja berpengaruh *inverse U-shaped*. Artinya, jam kerja pada awalnya akan meningkatkan kebahagiaan selama jam kerja tidak berlebih karena jika jam kerja berlebih dan melewati titik puncak maka akan menyebabkan kebahagiaan berkurang.

Faktor lain yang turut mempengaruhi kebahagiaan ialah beberapa variabel ekonomi dan kriteria individu dan rumah tangga. Penelitian dibidang kebahagiaan banyak menghubungkan kebahagiaan dengan pendapatan, dimana pada penelitian ini memperlihatkan adanya hubungan pendapatan dan juga pendapatan anggota rumah tangga lain terhadap kebahagiaan. Selain itu, karakteristik individu seperti umur, tahun bersekolah berpengaruh signifikan secara statistik terhadap kebahagiaan. Terakhir, karakteristik rumah tangga seperti jumlah anggota rumah tangga, kepemilikan rumah, status perkawinan kepala rumah tangga, daerah tinggal rumah tangga berpengaruh signifikan secara statistik terhadap kebahagiaan.

Penelitian ini telah memperjelas bahwa seiring bertambahnya umur maka kebahagiaan akan menurun

serta fungsi kuadrat yang positif menjelaskan bahwa adanya pola *U-shaped* di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik, (2019a). Indikator data tenaga kerja february 2019. Publikasi BPS. Jakarta.

Badan Pusat Statistik, (2019b). Tenaga Kerja. Publikasi BPS. Jakarta.

11 Blanchflower, D.G. & Oswald, A.J., (2009). The U-shape without controls: A response to Glenn. *Soci. Science and Medicine*, 69(4), pp.486–488. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2009.05.022>

2 Bonsang, E. & Klein, T.J., (2012). Retirement and subjective well-being. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 83(3), pp.311–329. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jebo.2012.06.002>.

18 Clark, A.E. & Oswald, A.J., (2006). Unhappiness and Unemployment. *The Economic Journal*, 104(424), p 648–659. doi:10.2307/2234639

3 Cui, D. et al., (2019). Leisure time and labor productivity: a new economic view rooted from sociological perspective. *Economics: The Open-Access, Open-Assessment E-Journal*, 13 (2019-36): 1–24. <http://dx.doi.org/10.5018/economics-ejournal.ja.2019-36>

7 Easterlin, R.A., (1974). *Does Economic Growth Improve the Human Lot? Some Empirical Evidence*, Academic Press, Inc. <http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-205050-3.50008-7>.

4 Frey, B.S. & Stutzer, A., (2002a). *Happiness and Economics: How the Economy and Institutions Affect Human Well-Being*. Oxford: Princeton University Press. ISBN : 9780691069982

Frey, B.S. & Stutzer, A., (2002b). *The Economics of Happiness*. 3(1), pp.1–17. Oxford: Princeton University Press. ISBN : 9780691069982

2 Frijters, P. & Beaton, T., (2012). The Mystery of The U-Shaped Relationship Between Happiness and Age. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 82(2-3), pp.525–542. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jebo.2012.03.008>.

28 Graham, C.L., (2014). *Subjective Well-Being in Economics*, Oxford. The Oxford Handbook of Well-Being and Public Policy. Edition: first Chapter: 15. Publisher: Oxford University Press. Editors: Matthew Adler and Marc Fleurbaey. ISBN 978-0-19-932581-8

5 Knabe, A. & Rätzel, S., (2010). Income , Happiness , and The Disutility of Labour. *Economics Letters*, 107(1), pp.77–79. <http://dx.doi.org/10.1016/j.econlet.2009.12.032>

20 Pouwels, B., Siegers, J. & Dirk, J., (2008). Income , Working Hours and Happiness. *Economics Letters*, 46 99, pp.72–74. <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2007.05.032>

17 Seligman, M., (2002). *Authentic happiness : using the new positive psychology to realize your potential for lasting*. New York: The Free Press. ISBN-10: 0743222989. ISBN-13: 978-0743222983

19 Steffen, R., (2012). Labour Supply , Life Satisfaction , and the (Dis) Utility of Work. *Scandinavian Journal of Economics*, 114(4), pp.1160–1181. <https://doi.org/10.1111/j.14679442.2012.01717.x>

14 Strauss, J., Witoelar, F. & Sikoki, B., (2016). The Fifth Wave of the Indonesia Family Life Survey: Overview and Field Report: Volume 1. *The Fifth Wave of the Indonesia Family Life Survey: Overview and Field Report: Volume 1*, 1(March). WR-1143/1-NIA/NICHD. RAND Labor & Population

25 World Happiness Report, (2019). World Happiness Report 2019. John F. Helliwell, Richard Layard and Jeffrey D. Sachs

32 Wooldridge, J., (2002). *Introductory Econometrics A Modern Approach*, South-Western College Pub.

KEBAHAGIAAN DAN JAM KERJA DI INDONESIA

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

16%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to iGroup Student Paper	2%
2	actuarialsocietyconvention.org.za Internet Source	1%
3	www.econstor.eu Internet Source	1%
4	118.128.24.6 Internet Source	1%
5	ler-illinois.us-east-2.elasticbeanstalk.com Internet Source	1%
6	www.scribd.com Internet Source	1%
7	Submitted to Rutgers University, New Brunswick Student Paper	<1%
8	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1%
9	pt.scribd.com Internet Source	<1%

10

Submitted to Padjadjaran University

Student Paper

<1%

11

Submitted to School of Oriental & African Studies

Student Paper

<1%

12

parameterd.wordpress.com

Internet Source

<1%

13

Submitted to Udayana University

Student Paper

<1%

14

journal2.um.ac.id

Internet Source

<1%

15

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

<1%

16

Pinkan Mariskania Pasuhuk. "CONTRIBUTION OF FINANCIAL DEPTH AND FINANCIAL ACCESS TO POVERTY REDUCTION IN INDONESIA", Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, 2018

Publication

<1%

17

sk.sagepub.com

Internet Source

<1%

18

Submitted to Nottingham Trent University

Student Paper

<1%

19

Submitted to London School of Economics and Political Science

<1%

20

Submitted to Erasmus University of Rotterdam

Student Paper

<1%

21

Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas
Indonesia

Student Paper

<1%

22

id.scribd.com

Internet Source

<1%

23

Submitted to Universitas Brawijaya

Student Paper

<1%

24

Submitted to Surabaya University

Student Paper

<1%

25

Submitted to RMIT University

Student Paper

<1%

26

Submitted to Universitas Terbuka

Student Paper

<1%

27

foster-mcgregor.unu-merit.nl

Internet Source

<1%

28

ecsoc.hse.ru

Internet Source

<1%

29

www.asset2012.org

Internet Source

<1%

30

Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Student Paper

<1%

31	docplayer.info Internet Source	<1%
32	www.pradec.eu Internet Source	<1%
33	Submitted to Hong Kong Baptist University Student Paper	<1%
34	www8.apa.org Internet Source	<1%
35	awalilrizky.blogspot.com Internet Source	<1%
36	arthanya.blogspot.com Internet Source	<1%
37	repositorio.ufes.br Internet Source	<1%
38	research.monash.edu Internet Source	<1%
39	Kenneth R. Ahern. "Bargaining power and industry dependence in mergers", Journal of Financial Economics, 2012 Publication	<1%
40	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
41	repository.unair.ac.id Internet Source	<1%

42	tsukuba.repo.nii.ac.jp Internet Source	<1%
43	jurnal.triatmamulya.ac.id Internet Source	<1%
44	www.termpaperwarehouse.com Internet Source	<1%
45	repository.ipb.ac.id Internet Source	<1%
46	link.springer.com Internet Source	<1%
47	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
48	media.neliti.com Internet Source	<1%
49	aimos.ugm.ac.id Internet Source	<1%
50	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1%
51	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	<1%
52	repositorio.ufrn.br:8080 Internet Source	<1%
53	Submitted to Universitas Airlangga Student Paper	<1%

54 eprints.perbanas.ac.id <1%

Internet Source

55 Submitted to The University of Manchester <1%

Student Paper

56 Submitted to Ritsumeikan University <1%

Student Paper

57 Rosinta Hotmaida Febrianti Purba. "Impact Evaluation of Indonesia Conditional Cash Transfer Program (BSM) on Student Achievement", European Journal of Economics and Business Studies, 2018 <1%

Publication

58 Submitted to Universitas Jenderal Soedirman <1%

Student Paper

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On